

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang tidak hanya dialami oleh negara yang berkembang, namun juga bagi negara maju yang telah memiliki kekayaan sumber daya manusia yang memadai. Kemiskinan dapat diuraikan dari penyebabnya terdiri dari dua macam. Pertama adalah kemiskinan kultural, yaitu unsur dari budaya yang terdapat disuatu daerah tertentu berdasarkan faktor adat yang dimiliki di daerah tersebut, sehingga sedikitnya bisa dikurangi dengan menghindari faktor adat yang mempengaruhinya untuk bisa terlepas dari kemiskinan itu sendiri. Kedua adalah kemiskinan struktural yaitu keadaan masyarakat yang tidak layak terhadap sistem atau tatanan sosial yang tidak adil, karenanya mereka berada pada keadaan yang lemah untuk mengakses dan mengembangkan diri mereka sendiri dari cengkaman kemiskinan.

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Menurut *World Bank* (2004), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk

memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan keseimbangan nilai inflasi suatu negara atau daerah dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) yang akan berkaitan dengan jumlah angka kebutuhan hidup layak suatu daerah serta kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Mengatasi masalah kemiskinan di daerah Jawa Tengah dan sekitarnya tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah - masalah kebutuhan hidup layak, inflasi, indeks pembangunan manusia yang berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu, terkoordinasi dan terintegrasi. (www.bappeda.go.id)

Usaha pemerintah dalam penanggulangan masalah kemiskinan sangatlah serius, bahkan merupakan salah satu program prioritas. Menurut Bappeda tahun 2007 upaya penanggulangan kemiskinan dilaksanakan melalui lima pilar yang disebut (*Grandstrategy*). Pertama, perluasan kesempatan kerja ditujukan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan. Kedua, pemberdayaan masyarakat, dilakukan untuk mempercepat kelembagaan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat dan memperluas partisipasi masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin kehormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak dasar. Ketiga,

peningkatan kapasitas, dilakukan untuk pengembangan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha masyarakat miskin agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan. Keempat, perlindungan sosial, dilakukan untuk memberikan perlindungan dan rasa aman bagi kelompok rentan dan masyarakat miskin baik laki-laki maupun perempuan yang disebabkan antara lain oleh bencana alam, dampak negatif krisis ekonomi dan konflik sosial. Kelima, kemitraan regional, dilakukan untuk pengembangan dan menata ulang hubungan kerjasama lokal, regional, nasional, dan internasional guna mendukung pelaksanaan keempat strategi diatas.

Tingginya tingkat kemiskinan di Jawa Tengah membuat pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap upaya pengentasan kemiskinan. Untuk menurunkan tingkat kemiskinan terlebih dahulu perlu diketahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, sehingga dapat dirumuskan kebijakan yang efektif untuk menurunkan angka kemiskinan di Jawa Tengah khususnya di daerah Pekalongan dan Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kemiskinannya antara lain, kebutuhan hidup layak (KHL), indeks pembangunan manusia (IPM), serta inflasi. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Karesidenan Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebutuhan hidup layak (KHL) terhadap kemiskinan karesidenan Pekalongan 2010 - 2014?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan karesidenan Pekalongan 2010 - 2014?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kemiskinan Karisidenan Pekalongan 2010 - 2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kebutuhan hidup layak (KHL) terhadap kemiskinan di daerah Karisedenan Pekalongan 2010 - 2014?
2. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan didaerah Karesidenan Pekalongan 2010 - 2014?
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap kemiskinan didaerah Karesidenan Pekalongan 2010 - 2014?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bisa diharapkan adalah:

1. Pemerintah daerah

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna di dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu dipacu untuk mengatasi masalah kemiskinan.

2. Akademisi

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi mahasiswa sebagai ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Model analisis

Guna menganalisis apakah ada pengaruh yang signifikan KHL, IPM, dan inflasi terhadap kemiskinan di daerah karesidenan Pekalongan. Adapun formula analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kemiskinan
- X_1 = *Kebutuhan hidup layak (KHL)*
- X_2 = *Indeks pembangunan manusia (IPM)*
- X_3 = *Inflasi*
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
- e = Standar kesalahan (*Disturbance*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melainkan lewat perantara atau dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yang dipergunakan adalah laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah yang dipublikasikan pada tahun 2010 sampai dengan 2014

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini agar dapat terarah dan jelas, maka skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori dan pengertian yang digunakan dalam penelitian serta digunakan sebagai landasan dasar

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, data dan sumber data desain penelitian dan variabel penelitian. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Untuk menguji pengaruh variabel IPM, KHL dan Inflasi terhadap kemiskinan maka digunakan metode analisis linear berganda. Tujuan analisis berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen.

Uji yang Digunakan Dalam Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

2. Uji Asumsi Klasik

a. UjiMultikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah di dalam model terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Masalah Multikolinearitas ini muncul apabila terdapat hubungan sempurna atau pasti di antara satu atau lebih variabel independen. Hal ini untuk mengetahui ada atau tidaknya Multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

b. UjiAutokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

c. UjiHeterokedastisitas

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain yang berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien

korelasi yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan variabel bebas.

3. Uji Statistik

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang digunakan dengan model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan (F_{hitung}).

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan pengujian atas variabel independen secara individu untuk melihat signifikannya terhadap variabel dependen. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas nilainya konstan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah proporsi atau prosedur total varian dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum hasil analisis data dan pembahasan data sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan pembahasan yang telah di analisis dan terdapat keterbatasan penelitian serta saran.